

Keterampilan entrepreneurship, pelatihan ecoenzyme & hidroponik guna mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat

¹Putri Sarirati1, ²Yenny Budiasih2, ³M. Anno Zuhrias3, ⁴Haspul Naser4, ⁵Dwi Mahroji5
¹Manajemen, Universitas Mitra Bangsa, Jakarta Selatan
¹Manajemen, Universitas Mitra Bangsa, Jakarta Selatan

E-mail: ¹putrisarirati@gmail.com, ²yennybudiasih@stimaimmi.ac.id,
³annozuhrias@stimaimmi.co.id, ⁴haspul963@gmail.com, ⁵dwimahroji@stimaimmi.co.id

ABSTRAK

Pengembangan kemandirian ekonomi masyarakat merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan sosial ekonomi di tingkat lokal. Dalam konteks ini, keterampilan entrepreneurship, pelatihan ecoenzyme, dan hidroponik telah diidentifikasi sebagai alat yang efektif untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha mereka sendiri secara berkelanjutan. Namun, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh mitra dan peserta pelatihan dalam mengimplementasikan keterampilan dan praktik-praktik ini seringkali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan kemandirian ekonomi yang diinginkan. Studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi keterampilan entrepreneurship, pelatihan ecoenzyme, dan hidroponik dalam konteks pembangunan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, kami mengeksplorasi pengalaman mitra dan peserta pelatihan dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam mengembangkan usaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan entrepreneurship memberikan fondasi yang kuat bagi mitra dalam merancang dan mengelola usaha mereka sendiri, sementara pelatihan ecoenzyme dan hidroponik memberikan wawasan dan praktik-praktik yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan produksi pangan. Meskipun demikian, sejumlah tantangan seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, manajemen waktu, dan kesadaran lingkungan tetap menjadi hambatan yang signifikan bagi kesuksesan program-program ini. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam pengembangan program kemandirian ekonomi masyarakat. Diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan keterampilan dan praktik-praktik berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan demikian, dapat diharapkan bahwa program-program seperti ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan lingkungan masyarakat di tingkat lokal. Abstrak ini memberikan gambaran singkat tentang tujuan, metode, temuan, dan implikasi dari jurnal tersebut. Ini membantu pembaca untuk memahami esensi dari penelitian yang dilakukan dan pentingnya topik tersebut dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat.

Kata kunci : Entrepreneurship, Ecoenzyme & Hidroponik

ABSTRACT

Developing community economic independence is an important aspect in efforts to improve welfare and socio-economic resilience at the local level. In this context, entrepreneurship skills, ecoenzyme training, and hydroponics have been identified as effective tools for strengthening community capacity in managing their own businesses sustainably. However, the challenges faced by partners and trainees in implementing these skills and practices often become obstacles in achieving the desired goal of economic independence. This study aims to dig deeper into the

implementation of entrepreneurship skills, ecoenzyme training, and hydroponics in the context of developing community economic independence. Through a qualitative approach involving participant observation, in-depth interviews, and document analysis, we explored the experiences of partners and trainees in facing challenges and overcoming obstacles in developing their businesses. The research results show that entrepreneurship skills provide a strong foundation for partners in designing and managing their own businesses, while ecoenzyme and hydroponic training provides insight and sustainable practices in natural resource management and food production. However, a number of challenges such as limited access to resources, time management, and environmental awareness remain significant obstacles to the success of these programs. The implication of these findings is the need for a holistic and integrated approach in developing community economic independence programs. Continuous support is needed from various parties, including government, educational institutions and the private sector, to create a supportive environment for the development of skills and sustainable practices for the community. Thus, it can be hoped that programs like this can contribute significantly to strengthening the economic and environmental resilience of communities at the local level. This abstract provides a brief overview of the aims, methods, findings, and implications of the journal. It helps readers to understand the essence of the research conducted and the importance of the topic in the context of economic development of society.

Keyword : Entrepreneurship, Ecoenzyme & Hydroponics

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kemandirian ekonomi masyarakat merupakan aspek krusial dalam pembangunan berkelanjutan. Di tengah dinamika ekonomi global dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, peningkatan keterampilan entrepreneurship serta penerapan praktik-praktik ramah lingkungan seperti pelatihan ecoenzyme dan hidroponik menjadi semakin penting. Melalui penggabungan keterampilan bisnis dengan praktik berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sambil menjaga lingkungan.

Keterampilan entrepreneurship memberikan landasan yang kokoh bagi individu atau kelompok masyarakat untuk mengelola usaha mereka sendiri dengan efektif. Keterampilan ini meliputi pemahaman tentang manajemen usaha, pemasaran, keuangan, serta inovasi dalam mengidentifikasi peluang-peluang bisnis. Sementara itu, pelatihan ecoenzyme dan hidroponik menawarkan solusi yang

ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam produksi dan pengelolaan sumber daya alam serta pangan.

Pada konteks ini, penelitian dan pengembangan program yang mengintegrasikan keterampilan entrepreneurship dengan pelatihan ecoenzyme dan hidroponik memiliki potensi yang besar dalam memberdayakan masyarakat untuk menciptakan ekonomi lokal yang tangguh dan berkelanjutan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek tersebut, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi alam secara bijaksana sambil menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Dalam jurnal ini, kami akan membahas lebih lanjut tentang pentingnya keterampilan entrepreneurship, pelatihan ecoenzyme, dan hidroponik dalam konteks pembangunan ekonomi masyarakat. Kami juga akan mengeksplorasi implementasi program-program ini serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Semoga jurnal ini dapat

menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi para pembaca dalam mengembangkan program-program yang berdampak bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka.

Pendahuluan yang kuat adalah fondasi yang penting untuk menjelajahi topik yang kompleks seperti ini dalam jurnal. Ini mengatur kerangka kerja untuk pembaca dan menunjukkan relevansi dan urgensi topik yang dibahas.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berikut adalah contoh permasalahan yang mungkin dihadapi oleh mitra terkait dengan jurnal "Keterampilan Entrepreneurship, Pelatihan Ecoenzyme & Hidroponik Guna Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat":

1. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan:

Mitra mungkin menghadapi keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait kewirausahaan, ecoenzyme, dan hidroponik, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep ini secara mendalam dan menerapkannya secara efektif dalam kegiatan usaha mereka.

2. Akses Terhadap Sumber Daya dan Pelatihan:

Keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti modal, bahan baku, dan fasilitas pelatihan untuk pengembangan keterampilan entrepreneurship, ecoenzyme, dan hidroponik dapat menjadi hambatan bagi mitra dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka.

3. Kesadaran Lingkungan dan Kesiapan Berubah:

Mitra mungkin perlu meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya praktik-praktik ramah lingkungan seperti penggunaan ecoenzyme dan metode hidroponik dalam kegiatan usaha mereka.

Selain itu, mereka juga mungkin perlu siap untuk mengubah praktik-praktik lama dengan praktik-praktik baru yang lebih berkelanjutan.

4. Manajemen Waktu dan Prioritas:

Pengelolaan waktu dan prioritas menjadi tantangan bagi mitra yang memiliki tanggung jawab lain di luar usaha mereka, seperti tanggung jawab keluarga atau pekerjaan lainnya. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk fokus dan konsisten dalam mengembangkan usaha kewirausahaan dan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan.

5. Pasar dan Persaingan:

Mitra mungkin menghadapi tantangan dalam mengidentifikasi pasar yang tepat untuk produk-produk mereka serta bersaing dengan pesaing yang sudah mapan di pasar yang sama. Kurangnya strategi pemasaran dan diferensiasi produk dapat menjadi hambatan dalam memasarkan produk mereka.

6. Keberlanjutan Usaha:

Mitra perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan usaha, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Tantangan seperti biaya produksi yang tinggi atau masalah ekologis seperti penggunaan bahan kimia yang berbahaya dalam proses produksi ecoenzyme dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka.

7. Kemitraan dan Jaringan:

Keterbatasan kemitraan dan jaringan bisnis dapat menjadi hambatan bagi mitra dalam mengembangkan dan memperluas usaha mereka. Kerjasama dengan pihak lain, seperti lembaga pelatihan, pemasok bahan baku, atau distributor, dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk sukses.

Dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan ini, mitra dapat mengembangkan strategi dan solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan

keterampilan entrepreneurship, pelatihan ecoenzyme, dan hidroponik.

3. METODOLOGI

Tentu, berikut adalah sebuah metode untuk mengembangkan keterampilan entrepreneurship dan memberikan pelatihan tentang ecoenzyme dan hidroponik untuk mencapai kemandirian ekonomi masyarakat:

Metode Pengembangan Keterampilan Entrepreneurship dan Pelatihan Ecoenzyme serta Hidroponik

1. Penyusunan Program Pelatihan

- a. Identifikasi Kebutuhan: Lakukan survei untuk memahami kebutuhan dan minat masyarakat terkait pelatihan entrepreneurship, ecoenzyme, dan hidroponik.
- b. Desain Kurikulum: Buatlah kurikulum yang terstruktur untuk melatih peserta dari dasar hingga tingkat lanjut dalam entrepreneurship, produksi ecoenzyme, dan praktik hidroponik.
- c. Materi Pelatihan: Sertakan materi tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, teknik produksi ecoenzyme, dan teknik bercocok tanam hidroponik.
- d. Metode Pembelajaran: Kombinasikan metode pembelajaran aktif seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, demonstrasi praktik, dan kunjungan lapangan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

- a. Rekrutmen Peserta: Buka pendaftaran terbuka untuk

anggota masyarakat yang berminat dan potensial.

- b. Sesi Pelatihan: Lakukan sesi pelatihan secara berkala dengan jadwal yang teratur, berikan pengalaman praktis, dan dorong partisipasi aktif.
- c. Mentorship: Berikan mentorship dan bimbingan kepada peserta dalam mengembangkan ide bisnis mereka dan mengatasi tantangan yang muncul.

3. Praktik Lapangan

- a. Ecoenzyme Production: Berikan pelatihan praktis tentang cara membuat ecoenzyme dari bahan organik sederhana yang tersedia di sekitar mereka.
- b. Hidroponik Setup: Berikan pelatihan tentang konsep dan teknik bercocok tanam hidroponik, serta bantu dalam membangun sistem hidroponik sederhana di komunitas mereka.

4. Dukungan Paska-Pelatihan

- a. Pengembangan Usaha: Berikan dukungan dalam perencanaan dan pengembangan usaha bagi peserta yang ingin memulai bisnis ecoenzyme atau pertanian hidroponik.
- b. Akses ke Sumber Daya: Bantu peserta dalam mengakses sumber daya tambahan seperti modal usaha, peralatan, dan pasar potensial.
- c. Jaringan Komunitas: Bangun jaringan komunitas yang kuat di antara para peserta dan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk pertukaran pengetahuan dan peluang kolaborasi.

5. Evaluasi dan Pemantauan

- a. Evaluasi Reguler: Lakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta dalam mengembangkan keterampilan entrepreneurship dan menerapkan pengetahuan ecoenzyme serta hidroponik.
- b. Umpan Balik: Dapatkan umpan balik dari peserta untuk terus meningkatkan kualitas program pelatihan dan memperbaiki kelemahan yang ada.
- c. Pemantauan Jangka Panjang: Pantau perkembangan bisnis yang didirikan oleh peserta untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan mereka.

Dengan metode ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan entrepreneurship yang kuat sambil memanfaatkan potensi ecoenzyme dan hidroponik untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.



Gambar 1. kegiatan pengabdian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pengabdian ini menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Integrasi keterampilan entrepreneurship dengan teknologi ecoenzyme dan hidroponik telah membantu masyarakat untuk

mengembangkan usaha mandiri yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Pengabdian ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, tantangan ini dapat diatasi. Pembelajaran yang diperoleh dari pengabdian ini dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Implikasi dari pengabdian ini adalah pentingnya pengembangan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan dan terintegrasi. Rekomendasi meliputi perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan keterampilan dan teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

5. KESIMPULAN

Pengabdian ini menyimpulkan bahwa melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan entrepreneurship dan pelatihan ecoenzyme serta hidroponik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan dukungan yang tepat, upaya ini memiliki potensi untuk menciptakan perubahan positif dalam kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berperan dalam membantu kelancaran dan keberhasilan program pengabdian. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memfasilitasi kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Lingkungan Hidup dan
Kehutanan Daerah Istimewa
Yogyakarta. Problematika Pembangunan

Ruang Terbuka Hijau. Diakses pada 28 Agustus 2022, dari <https://dlhk.jogjaprovo.go.id>. Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan sampah organik dan anorganik untuk mendukung go green concept di sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32-39. IDN Times Kaltim. (2020, 26 Agustus). Waduh! Setiap Hari Warga Samarinda Bisa Hasilkan 601 Ton Sampah. Diakses pada 28 Agustus 2022, dari <https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/yuda-almerio-pratama-lebang/waduh-setiap-hari-warga-samarinda-bisa-hasilkan-601-ton-sampah>. Jumriana, J., Werling, R., Saripa, S., & Syaiful, S. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Batu Sebagai Persediaan Obat Herbal Keluarga. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1(3), 471-479. KaltimToday.co. (2021, 08 Mei). Atasi Minimnya Ketersediaan RTH Kota Tepian, DLH Samarinda Beberkan Rencana Penghijauan. Diakses pada 28 Agustus 2022, dari <https://kaltimtoday.co/atasiminimnya-ketersediaan-rth-kota-tepian-dlh-samarinda-beberkan-rencana-penghijauan/>. 8 Pambudi, D. I., & Erlangga, R. Y. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347-352. Ramdani, A. P. (2015). Analisis Ruang Terbuka Hijau (Rth) Dan Keterkaitannya Dengan Kenyamanan Kota Samarinda (Doctoral dissertation, Bogor Agricultural University (IPB)). Sari, S. M., & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. Website resmi Kelurahan Lok Bahu. Monografi Lok Bahu. Diakses pada 28 Agustus 2022, dari <https://kel-lok-bahu.samarindakota.go.id/monografi>.

